



## **PEMBUATAN KERAJINAN AKSESORIS DARI LIMBAH PLASTIK UNTUK MENURUNKAN TINGKAT STRES PADA WARGA BINAAN PEREMPUAN DI RUTAN KELAS I MAKASSAR**

Haerani Nur<sup>1)</sup> | Mohammad Romadlon Afwan<sup>2)</sup> | Jauza Kamil Djalle<sup>1\*)</sup> | Ahmad Gasali<sup>1)</sup> | Nur Aisyah Kasman<sup>1)</sup> | Sabina Salsabilla<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2)</sup>Rutan Kelas I Makassar, Makassar, Indonesia

---

**Abstract :** *Humans in everyday life cannot escape stress. Especially if the individual is serving a prison term, such as an inmate in a detention center. Stress is a condition where an individual experiences pressure regarding a problem that must be overcome to obtain maximum results. This community service activity aims to reduce the stress level of the inmates through craft-making activities to cope with their stress. This activity was carried out through three stages, namely preparation, implementation and analysis of results. This activity uses interview methods, observation, and administering a stress scale. A total of 30 female inmates took part in this community service activity. The results obtained from this activity were that there was an effect of making crafts on reducing the stress level of female inmates at the Makassar Class I Detention Center. The results of this activity are also beneficial for the inmates in honing creativity, improving communication, and being able to make the inmates aware of waste management so that it can be recycled and has sales value. This activity can also help the Makassar Class I State Detention Center in managing the stress of their inmates and can also help in managing recyclable waste in the area to reduce plastic waste and keep the environment clean.*

**Keywords:** *Stress, Assisted Citizens, Crafts, Detention Centers*

**Abstrak:** Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari stres. Apalagi jika individu tersebut sedang menjalani masa tahanan seperti warga binaan pada rumah tahanan. Stress merupakan suatu keadaan individu mengalami tekanan terhadap suatu masalah yang harus diatasi untuk mendapatkan suatu hasil maksimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan tingkat stres warga binaan melalui kegiatan pembuatan kerajinan sebagai *coping* stres mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Kegiatan ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemberian skala stres. Sebanyak 30 warga binaan perempuan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah terdapat pengaruh pembuatan kerajinan untuk menurunkan tingkat stres warga binaan perempuan di Rumah Tahanan Kelas I Makassar. Hasil dari kegiatan ini juga bermanfaat bagi warga binaan dalam mengasah kreativitas, meningkatkan komunikasi, mampu menyadarkan kepada warga binaan terkait pengelolaan limbah agar dapat didaur ulang dan memiliki nilai jual. Kegiatan ini juga dapat membantu Rumah Tahanan Negara Kelas I Makassar dalam mengelola stres para warga binaan mereka dan juga mampu membantu dalam hal mengelola limbah yang dapat didaur ulang yang berada di kawasan agar mengurangi limbah plastik dan menjaga lingkungan agar tetap bersih.

**Kata kunci:** Stres, Warga Binaan, Kerajinan, Rumah Tahanan

---

## A. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari stres. Stres merupakan suatu keadaan individu mengalami tekanan terhadap suatu masalah yang harus diatasi untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal (Pamungkas, 2019). Stres dapat muncul karena insting atau reaksi tubuh untuk mempertahankan diri (Uloli et al., 2019). Stres timbul akibat dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Stres dapat berasal dari diri sendiri, hubungan dengan manusia, pekerjaan, kondisi lingkungan, dan dari sesuatu yang menyebabkan seseorang merasa tertekan atau terancam (Uloli et al., 2019). Seperti yang dialami oleh warga binaan dalam unit pelaksana teknis pemasyarakatan seperti rumah tahanan (Rutan).

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan pada tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat 268.374 total warga binaan yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah warga binaan laki-laki sebanyak 255.619 orang sedangkan total penghuni perempuan sebanyak 12.755 orang. Sementara terkhusus pada Rutan Kelas I Makassar terdapat sebanyak 1985 Jumlah warga binaan laki-laki sebanyak 1826 sedangkan jumlah warga binaan perempuan sebanyak 157 orang.

Warga binaan merupakan tahanan atau narapidana yang sedang mengalami pidana penjara. Warga binaan yang berada dalam penjara seperti rumah tahanan (Rutan) yang menjalani masa pidana hilang kemerdekaan. Hilang kemerdekaan diartikan sebagai kehilangan hak-hak yang pada awalnya didapatkan oleh warga binaan selama menjadi warga negara secara umum yang setelah menjalani masa penahanan di penjara terhapuskan (Purwanto et al., 2019). Warga binaan merasa terkurung dan kurang bebas melakukan kegiatan sehari-hari sehingga dapat memicu stres (Athallah & Santoso, 2022).

Hasil wawancara yang didapatkan dari 24 warga binaan, hampir semua warga binaan tersebut mengalami stres dengan alasan yang berbeda-beda. Mereka mengalami stres karena menunggu vonis, cemas akan keadaan keluarga di luar, stres karena takut dengan apa yang akan dialaminya nanti di dalam rutan dan pada saat kembali ke masyarakat, masih terlilit hutang, terancam diceraikan oleh istrinya dan lain-lain. Hal tersebut dapat menyebabkan warga binaan dapat terkena dampak negatif dari stres yang dikemukakan oleh Jovanovic, Lazaridis dan Stefanovic (Gaol, 2016) seperti gejala stres yang berkaitan dengan fisik seperti sakit kepala, masalah pencernaan, kurang tidur, gatal-gatal, nyeri ulu hati, keringat malam, keinginan seksual yang berkurang, ketidakaturan menstruasi, nyeri punggung kronis, otot tegang, kehilangan nafsu makan dan berat badan. Kemudian gejala stres yang berkaitan dengan mental seperti peningkatan kemarahan, frustrasi, depresi, kemurungan, kecemasan, masalah memori, kelelahan, dan peningkatan penggunaan nikotin, alkohol dan obat-obatan. Dampak tersebut dapat menyebabkan kekacauan di dalam rutan seperti meningkatnya warga binaan yang sakit dan warga binaan gampang marah dan mengancam keamanan di dalam rutan.

Banyak cara untuk menangani stres setidaknya untuk mengurangi tingkat stres seseorang. Salah satu strategi seperti *coping stress*. *Coping* adalah perilaku yang nampak atau tidak nampak yang dilakukan seseorang dalam mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologi dalam kondisi yang penuh stres (Wahidah, 2022). Lazarus dan Folkman (Wahidah, 2022) menyebutkan bahwa manusia mengambil suatu tindakan untuk mengatasi efek negatif yang ia alami dalam keadaan stres. Tindakan yang dimaksud oleh Lazarus dan Folkman tersebut dinamakan sebagai strategi *coping* (Wahidah, 2022).

Ada dua jenis strategi *coping* menurut Lazarus dan Folkman (Wahidah, 2022). Pertama adalah strategi *coping* yang berfokus pada masalah yang bertujuan untuk mengarahkan tindakan seseorang kepada pemecahan masalah. Individu cenderung menggukakan perilaku ini bila dirinya menilai masalah yang ia alami masih dapat diselesaikan atau dapat dikontrol

(Wahidah, 2022). Sementara yang kedua ialah strategi *coping* yang berfokus pada emosi yang bertujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stressor secara langsung. Strategi ini dapat dilakukan bila seseorang merasa tidak dapat merubah situasi yang mereka jalani dan hanya dapat menerima situasi tersebut karena sumberdaya yang dimiliki tidak mampu mengatasi situasi tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara agar warga binaan melakukan *coping* stres dengan menggunakan strategi yang berfokus terhadap emosi. Hal ini dilakukan karena warga binaan sedang menjalani masa pidana yang membatasi mereka dibandingkan dengan warga negara secara umum, sehingga sumber daya yang mereka miliki tidak dapat merubah situasi yang mereka jalani.

Membuat kerajinan dapat menjadi salah satu cara strategi *coping* yang berfokus terhadap emosi. Seperti yang dikemukakan oleh (Wahidah, 2022) dengan membuat kerajinan, hasil dari *coping* stres yang dilakukan oleh warga binaan di Rutan Kelas II B Ponorogo menyebabkan mereka lebih tenang, lebih rileks, lebih nyaman dan mental yang lebih kuat. Hal yang serupa dilakukan oleh warga binaan pada penelitian yang dilakukan oleh Athallah & Santoso (2022), dengan melakukan kegiatan pembinaan seperti membuat kerajinan sehingga dapat mengisi waktu luang, dan agar tidak bosan ketika berada di lapas. Penelitian yang dilakukan (Janah, 2022) terkait membuat kerajinan juga berdampak positif bagi warga binaan seperti mengembangkan kreativitas, meningkatkan komunikasi sesama warga binaan dan menumbuhkan hubungan yang hangat dan saling membutuhkan dan hasil kerajinan tersebut dapat dijual. Pardede et al. (2021) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa tingkat stres yang dialami warga binaan di lembaga pemasyarakatan tergolong ringan karena pihak lapas memberikan fasilitas untuk membuat kerajinan tangan untuk mengurangi stres.

Pembuatan kerajinan yang dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan dampak positif terhadap warga binaan dalam mengurangi stres mereka. Setelah melakukan analisis kebutuhan dan koordinasi dengan pihak Rutan Kelas I Makassar, didapatkan bahwa subjek yang dipilih dalam kegiatan ini adalah warga binaan perempuan, serta bahan pembuatan kerajinan ini diambil dari sampah limbah plastik yang berasal dari Rutan Kelas I Makassar agar dapat diolah kembali. Hal tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan aksesoris dari limbah plastik untuk menurunkan tingkat stres warga binaan perempuan di Rutan Kelas I Makassar.

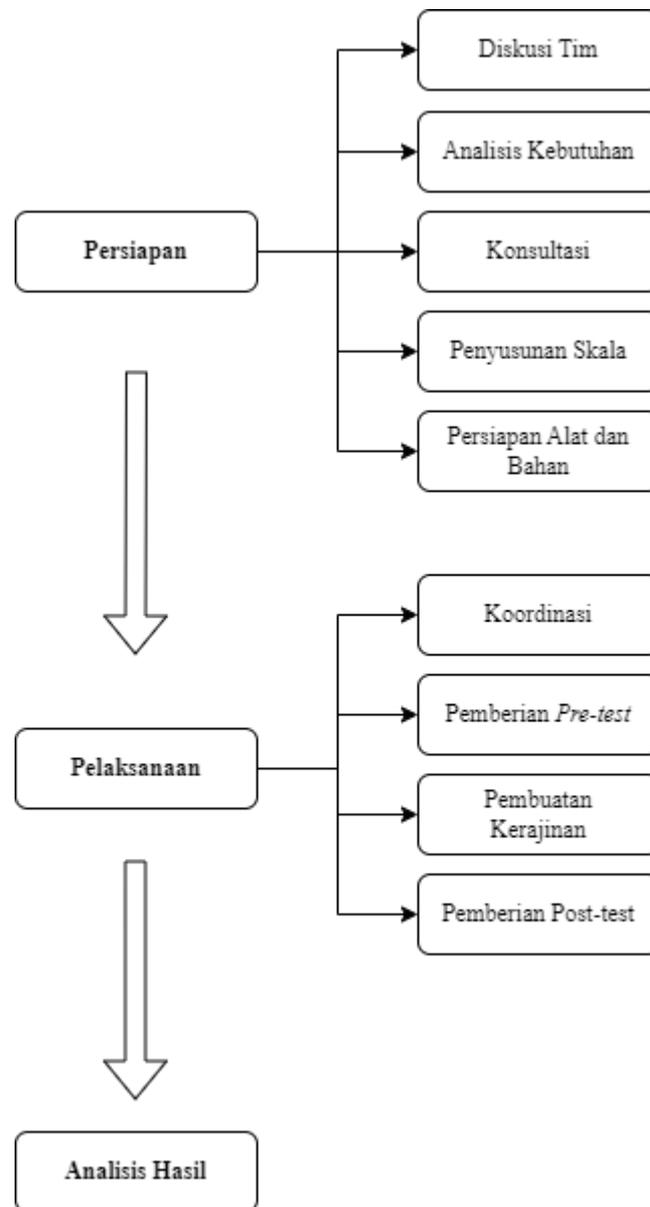
## **B. METODE YANG DIGUNAKAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Rutan Kelas I Makassar. Kegiatan ini berlangsung selama 2 bulan yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Alur pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.

### **Persiapan**

Tahap persiapan terdiri dari beberapa aktivitas yang menunjang kelancaran kegiatan ini. Pertama, tim melakukan diskusi mengenai pelaksanaan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menjadi dasar dalam merencanakan program dalam jangka pendek maupun jangka panjang maupun program tertentu (Muiz & Fitriani, 2022). Kemudian dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan pihak Rumah Tahanan Kelas I Makassar mengenai hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan untuk mendapatkan saran terkait rencana program yang akan disusun. Kemudian penyusunan skala dilakukan dengan menggunakan Kessler *Psychological Distress Scale* (K10) yang menggunakan 10 pertanyaan mengenai keadaan emosi masing-masing dengan skala respons lima tingkat yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Semakin tinggi nilai yang didapatkan individu dalam skala ini maka semakin tinggi tingkat stres individu tersebut. (Kessler et al., 2003). Kemudian penyediaan alat dan bahan

yang digunakan untuk menunjang kegiatan ini salah satunya ialah sampah limbah plastik yang dikumpulkan di Rutan Kelas I Makassar oleh warga binaan dan tim.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan

### **Pelaksanaan**

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan koordinasi dengan pihak Rutan Kelas I Makassar mengenai perizinan 30 warga binaan yang mengikuti kegiatan ini dan pengamanan keberlangsungan kegiatan selama dua hari. Setelah koordinasi selesai dilakukan, kegiatan dibuka oleh tim dan setelah itu pemberian *pre-test* dilakukan untuk melihat keadaan stres warga binaan sebelum dilakukan kegiatan ini. Kegiatan kemudian dilaksanakan setelah pemberian arahan dalam melakukan kegiatan pembuatan kerajinan seperti pembagian kelompok yang terdiri dari lima kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 orang warga binaan. Kegiatan pada hari pertama dilakukan dengan pembuatan kerajinan oleh masing-masing kelompok dan

hari kedua memasuki tahap *finishing* kerajinan serta masing-masing kelompok memamerkan hasil kerajinan aksesoris yang mereka buat. Kemudian, setelah semua kelompok selesai memamerkan hasil kerajinan mereka, pemberian *post-test* dilakukan untuk melihat keadaan stres warga binaan setelah melakukan kegiatan ini. Setelah warga binaan selesai mengisi *post-test*, tim pun menutup kegiatan.

### **Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan dengan mengolah data yang telah didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan Kessler *Psychological Distress Scale* (K10) yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai keadaan emosi masing-masing dengan skala respons lima tingkat yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia (Kessler et al., 2003). Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 26. Data yang didapatkan diolah menggunakan uji *paired sample t-test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* (Putri et al., 2022). Hasil dari uji *paired sample t-test* dilihat dari nilai signifikan Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan (Anjani et al., 2023) antara pembuatan kerajinan terhadap aksesoris dari limbah plastik untuk menurunkan tingkat stres warga binaan perempuan di Rutan Kelas I Makassar. Data yang didapatkan juga dikategorisasikan ke dalam 4 kategori seperti kemungkinan baik-baik saja (10 – 19), kemungkinan mengalami stres ringan (20 – 24), kemungkinan mengalami stres sedang (25 – 29), dan kemungkinan mengalami stres berat (30 – 50) (Kessler et al., 2003).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 warga binaan Rumah Tahanan Kelas I Makassar yang berjenis kelamin perempuan. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dari pihak peneliti dengan pihak Rumah Tahanan Kelas I Makassar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama dua hari pada tanggal 21 Oktober 2023 dan pada tanggal 23 Oktober 2023 yang berlangsung di Rumah Tahanan Negara Kelas I Makassar.



**Gambar 2.** Pengerjaan *Pre-test* Oleh Warga Binaan

Kegiatan ini bertujuan untuk menurunkan tingkat stres warga binaan yang berada di Rutan Kelas I Makassar. Hasil *pre-test* warga binaan menunjukkan bahwa kondisi stres warga binaan sebelum mengikuti kegiatan didominasi oleh kategori stres rendah sebanyak 11 orang,

kemudian kategori baik-baik saja sebanyak 8 orang, kategori stres sedang sebanyak 7 orang, dan terakhir kategori stres berat sebanyak 4 orang. Data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Stres Warga Binaan Sebelum Mengikuti Kegiatan

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
10 – 19	Baik-baik saja	8	26,7%
20 – 24	Stres rendah	11	36,7%
25 - 29	Stres sedang	7	23,3%
30 – 50	Stres berat	4	13,3%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Kemudian hasil *post-test* warga binaan menunjukkan bahwa kondisi stres warga binaan setelah mengikuti kegiatan didominasi oleh kategori baik-baik saja sebanyak 22 orang, kemudian kategori stres rendah sebanyak 6 orang, kategori stres sedang sebanyak 2 orang, dan tidak terdapat warga binaan yang masuk dalam kategori stres berat. Data *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Stres Warga Binaan Setelah Mengikuti Kegiatan

Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
10 – 19	Baik-baik saja	22	73,3%
20 – 24	Stres rendah	6	20,0%
25 - 29	Stres sedang	2	6,7%
30 – 50	Stres berat	0	0%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Data *pre-test* dan *post-test* yang telah didapatkan diolah menggunakan bantuan SPSS melalui uji *Paired Sample t-test*. Setelah dilakukan pengujian, didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Paired Sample t-test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	5.16667	3.24923	.59322	3.95339	6.37995	8.709	29	.000

Pada tabel 3, didapatkan hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai Sig. (2-tailed) tersebut

menandakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan pembuatan kerajinan aksesoris adat dalam menurunkan tingkat stres warga binaan perempuan di Rumah Tahanan Kelas I Makassar.



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Kerajinan Aksesoris oleh Warga Binaan

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah (2022) dengan membuat kerajinan, hasil dari *coping* stres yang dilakukan oleh warga binaan di Rutan Kelas II B Ponorogo menyebabkan mereka lebih tenang, lebih rileks, lebih nyaman dan mental yang lebih kuat. Pardede et al. (2021) dalam penelitiannya juga mendapatkan bahwa tingkat stres yang dialami warga binaan di lembaga pemasyarakatan tergolong ringan karena pihak lapas memberikan fasilitas untuk membuat kerajinan tangan untuk mengurangi stres. Hal yang serupa dilakukan oleh warga binaan pada penelitian yang dilakukan oleh Athallah & Santoso (2022), dengan melakukan kegiatan pembinaan seperti membuat kerajinan sehingga dapat mengisi waktu luang, dan agar tidak bosan ketika berada di lapas.



**Gambar 4.** Pemaparan Hasil Kerajinan oleh Warga Binaan

Hasil kegiatan ini juga dapat memberikan kegiatan positif yang mengembangkan kreativitas. Dengan mengolah sampah limbah plastik menjadi suatu kerajinan dapat membantu warga

binaan dalam melatih dan mengasah kreativitasnya bahkan saat sedang dalam masa tahanan. Kemudian dengan melakukan kegiatan kerajinan ini dapat meningkatkan komunikasi sesama warga binaan yang bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih hangat, dekat dan saling membutuhkan. Kegiatan ini juga dapat membuka wawasan warga binaan terhadap mengelola sampah daur ulang seperti limbah plastik menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni dan juga dapat dijual. Terakhir, kegiatan ini juga dapat membantu pengelolaan sampah daur ulang di Kawasan Rumah Tahanan Negara Kelas I Makassar sehingga lingkungan Rumah Tahanan Negara Kelas I Makassar dapat terjaga kebersihannya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuatan kerajinan aksesoris dari limbah plastik dapat membantu warga binaan dalam mengelola tingkat stres. Pembuatan kerajinan terbukti mampu menjadi coping stres yang berfokus pada emosi warga binaan. Dengan keterbatasan yang dialami warga binaan dalam menjalani masa tahanan mereka, mereka masih mampu mengerjakan hal positif yang mampu membantu mereka dalam menurunkan stres, mengasah kreativitas, meningkatkan komunikasi, mampu menyadarkan kepada warga binaan terkait pengelolaan limbah khususnya plastik agar dapat didaur ulang sehingga bernilai seni dan juga memiliki nilai jual. Terakhir, kegiatan ini juga dapat membantu Rumah Tahanan Negara Kelas I Makassar dalam mengelola stres para warga binaan mereka dan juga mampu membantu dalam hal mengelola limbah yang dapat didaur ulang yang berada di kawasan Rumah Tahanan Negara Kelas I Makassar agar mengurangi limbah plastik dan menjaga lingkungan agar tetap bersih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, S., Fatmasari, D., Ashna Putri Nuha, S., Fauziah, L., Fakhriyah, F., & Aditya Ismaya, E. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Penggunaan Media Video Untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 875–885. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2031>
- Athallah, I. R., & Santoso, I. (2022). Penanganan Coping Strees Pada Warga Binaan Pemasarakatan Di Lapas dan Rutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 96–106. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.152>
- Direktorat Jenderal Pemasarakatan (2023). Jumlah penghuni lembaga pemasarakatan (lapas), rumah tahanan negara (rutan), lembaga pembinaan khusus anak (lpka), lembaga pemasarakatan perempuan (lpp). <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/analisa/jumlah-penghuni>
- Gaol, N. T. L. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Janah, A. (2022). Upaya petugas lembaga pemasarakatan dalam mengatasi stres pada narapidana perempuan di rutan kelas iib ponorogo. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kessler, R. C., Barker, P. R., Colpe, L. J., Epstein, J. F., Gfroerer, J. C., Hiripi, E., Howes, M. J., Normand, S.-L. T., Manderscheid, R. W., Walters, E. E., & Zaslavsky, A. M. (2003). Screening for Serious Mental Illness in the General Population. *Archives of General Psychiatry*, 60(2), 184–189. doi:10.1001/archpsyc.60.2.184

- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1378>
- Pamungkas, A. Y. F. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 42–47. <https://doi.org/10.33096/woh.v4i1.298>
- Pardede, J. A., Sinaga, T. R., & Sinuhaji, N. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 04(01), 98–108. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.376>
- Purwanto, K. A. T., Yurliartini, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2019). Implementasi perlindungan hukum terhadap narapidana sebagai saksi dan korban di lembaga pemasyarakatan kelas ii-b singaraja. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 2(2), 113–123. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v2i2.28777>
- Putri, N. R., Wulandari, R., Dwi Ananda, E., Shabira, A., Ramadhani, N., & Fransisca, M. (2022). The effect humor on stress students of psychology uin palembang. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 1(2), 248–252. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v1i2.145>
- Uloli, D. R., Supiadi, E., & Windriyati. (2019). Manajemen stres petugas lembaga pemasyarakatan kelas ii a subang. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 01(1), 50–92.
- Wahidah, E. Z. (2022). Strategi coping stres pada narapidana wanita di rutan kelas ii b ponorogo. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.